

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba

Febriyanti Lakoro¹, Onong Junus², Zubaidah Rahman³

Universitas Gorontalo

febrylakoro9@gmail.com¹, onong.junus@gmail.com²,
zubaidahrahman129@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori yang menjelaskan hubungan atau pengaruh antar variabel. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 6 perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga periode 2018-2022 dengan 30 data laporan keuangan. Pengambilan sampel ini menggunakan sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dari bursa efek Indonesia periode 2018-2022. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci: **Kebijakan, Dividen, Pertumbuhan Laba, Kosmetik**

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of dividend policy on profit growth. This is a quantitative study with an explanatory type of research that explains the relationship or influence between variables. The population in this study consists of 6 cosmetics and household goods companies for the period 2018-2022, with 30 financial report data points. The sampling method used is saturated sampling. This research uses secondary data obtained from the annual financial reports of cosmetics and household goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. The data analysis method used in this research is simple linear regression. The independent variable in this research is the Dividend Policy. The dependent variable in this research is Profit Growth. Based on the analysis results, it shows that simultaneously, the Dividend Policy does not affect Profit Growth.

Keywords: **Policy, Dividend, Profit Growth, Cosmetics**

PENDAHULUAN

Pada era saat ini, dunia usaha adalah suatu persaingan yang sangat ketat, perekonomian disuatu negara saat ini sudah beralih sebagai sebuah negara yang berkembang di sektor industri. kondisi ini bisa ditinjau melalui banyaknya persaingan disektor tersebut dengan menciptakan barang, dengan memakai

pendekatan pertumbuhan laba yang bisa mempertahankan terhadap siklus bisnis pada jangka waktu yang panjang. sebab ketatnya persaingan pada dunia bisnis, oleh sebab itu manajemen dituntut serta di dorong agar dapat bekerja dengan lebih efektif serta efisien lagi, supaya kinerja perusahaan bisa menggapai target yang diinginkan, (Wulan & Sunandar, 2023). Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berhubungan dengan keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau disimpan sebagai laba ditahan oleh perusahaan.

Kebijakan ini melibatkan dua kelompok yang memiliki kepentingan berbeda: pemegang saham yang cenderung menginginkan pembagian keuntungan, dan manajemen perusahaan yang mungkin lebih memilih menahan laba untuk keperluan investasi kembali atau untuk tujuan lain yang mendukung pertumbuhan perusahaan di masa depan, (Hermuningsih, 2014). Pertumbuhan laba adalah fluktuasi jumlah laba yang diperoleh perusahaan dalam pertahunnya, pertumbuhan laba yang signifikan menunjukkan indikasi jumlah laba yang dihasilkan sangat signifikan juga. Laba bermanfaat bagi perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan serta untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Laba ditahan sekarang dapat dijadikan sebagai prediksi untuk memperoleh laba di masa yang akan datang. Pertumbuhan laba suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang namun bisa juga mengalami penurunan untuk tahun selanjutnya, (Erna, 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba bersih yang diperoleh untuk dibagikan sebagai dividen atau sebagai laba yang ditahan. Kebijakan dividen merupakan sebagian dari keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan dalam hal ini dituntut untuk membagikan dividen sebagai realisasi harapan hasil yang didambakan seorang investor dalam menginvestasikan dananya untuk membeli saham itu, (Tita, 2011).

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya. Laba suatu perusahaan di setiap periode diharapkan akan mengalami peningkatan. Laba dikatakan bertumbuh, apabila laba tersebut mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik, (Hanafi & Halim, 2015).

Hipotesis Penelitian

Dari kerangka konseptual diatas maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian ini yakni diduga bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini berasal dari perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga pada periode 2018-2022. Sampel yang diambil dalam penelitian adalah laporan keuangan dari perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh yang diambil seluruh perusahaan pada subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang jumlah populasinya sebanyak 6 perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

1. Kebijakan Dividen, dapat dilihat dari rasio pembayaran dividen. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

2. Pertumbuhann Laba, rasio yang menggambarkan persentasi pertumbuhan dalam mempertahankan laba disetiap tahun di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas, yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak.
2. Uji Multikolinearitas, yaitu bertujuan untuk menguji apakah model regresi akan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*).
3. Uji Autokorelasi, menentukan ada atau tidaknya penyimpangan terhadap asumsi autokorelasi klasik, yaitu korelasi antara sisa observasi yang satu dengan observasi model regresi lainnya.
4. Uji Heteroskedastisitas, yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Korelasi Pearson

Korelasi Pearson merupakan korelasi sederhana yang hanya melibatkan satu variabel terikat (*dependent*) dan satu variabel bebas (*independent*). Korelasi Pearson menghasilkan koefisien korelasi yang berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

X = Kebijakan Dividen

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Objek Penelitian

- a. PT Akasha Wira Internasional Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam industri konsumen di Indonesia, dengan fokus pada produk-produk kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Perusahaan ini memiliki beberapa divisi bisnis yang mencakup produksi dan distribusi produk-produk perawatan kulit, rambut, serta produk minuman. Produk-produk ini mencakup shampoo, kondisioner, dan produk styling rambut, serta produk perawatan kulit seperti krim, losion, dan pembersih wajah.
- b. PT Kino Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam produksi dan distribusi produk konsumen, termasuk perawatan pribadi, produk Kesehatan, makanan dan minuman, serta produk rumah tangga. Perusahaan ini memproduksi berbagai produk perawatan pribadi, seperti shampoo, sabun mandi, deodorant, dan produk perawatan kulit.
- c. PT Martina Berto Tbk adalah perusahaan kosmetik dan perawatan pribadi terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini berfokus pada pengembangan, produksi, dan distribusi berbagai produk kecantikan dan perawatan pribadi dengan kualitas tinggi. PT Martina Berto Tbk memproduksi berbagai produk kecantikan dan perawatan pribadi, termasuk perawatan kulit, rambut, dan tubuh. Produk-produk ini mencakup krim, losion, shampoo, kondisioner, serta produk kecantikan lainnya.

- d. PT Mustika Ratu Tbk adalah perusahaan kosmetik dan perawatan pribadi yang memproduksi berbagai jenis produk kecantikan, perawatan tubuh, dan kesehatan. Perusahaan ini dikenal karena fokusnya pada bahan-bahan alami dan ramuan tradisional Indonesia, yang menjadi ciri khas dari produk-produknya. PT Mustika Ratu Tbk memproduksi berbagai macam produk seperti lipstick, bedak, krim wajah, pelembab, serum, masker wajah, pembersih wajah, shampoo, kondisioner, minyak rambut, lulur, scrub tubuh, body lotion, minyak pijit, jamu dan teh herbal.
- e. PT Mandom Indonesia Tbk adalah perusahaan yang memproduksi berbagai jenis produk kosmetik dan perawatan pribadi. Perusahaan ini berfokus pada pengembangan, produksi, dan distribusi berbagai produk kecantikan dan perawatan pribadi dengan kualitas tinggi. PT Mandom Indonesia Tbk memproduksi berbagai produk seperti pomade, minyak rambut, hairsprey, pelembab, krim, dan parfum.
- f. PT Unilever Indonesia Tbk adalah perusahaan multinasional yang bergerak dalam produksi dan distribusi berbagai produk konsumen. Perusahaan ini adalah salah satu perusahaan konsumen terbesar di Indonesia dan merupakan bagian dari Unilever. PT Unilever Indonesia Tbk memproduksi berbagai produk konsumen yang mencakup kategori perawatan pribadi, perawatan rumah tangga, dan makanan serta minuman.

Analisis Deskriptif Variabel

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel

No	Nama Perusahaan	Tahun	Kebijakan Dividen	Pertumbuhan Laba
1	PT Akasha Wira Internasional Tbk	2018	0,00	0,38
		2019	0,00	0,58
		2020	0,00	0,62
		2021	0,00	0,96
		2022	0,00	0,37
2	PT Kino Indonesia Tbk	2018	0,30	0,37
		2019	0,30	2,43
		2020	0,40	-0,78
		2021	0,32	-0,14
		2022	-0,01	-10,71
3	PT Martino Berto Tbk	2018	0,00	4,72
		2019	0,00	-0,53
		2020	0,00	2,04
		2021	0,00	-0,26
		2022	0,00	-0,72

No	Nama Perusahaan	Tahun	Kebijakan Dividen	Pertumbuhan Laba
4	PT Mustika Ratu Tbk	2018	0,00	0,76
		2019	0,00	-1,06
		2020	0,00	-52,33
		2021	0,00	-1,05
		2022	0,00	188,68
5	PT Mandom Indonesia Tbk	2018	0,49	-0,03
		2019	0,58	-0,16
		2020	0,00	-1,38
		2021	0,00	0,40
		2022	0,00	-1,24
6	PT Unilever Indonesia Tbk	2018	0,77	0,30
		2019	1,24	-0,19
		2020	1,03	-0,03
		2021	1,24	-0,20
		2022	1,07	-0,07

Sumber: Olahan Data 2024

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Transform_Log10
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.0661
	Std. Deviation	.75915
Most Extreme Differences	Absolute	.236
	Positive	.236
	Negative	-.219
Test Statistic		.236
Asymp. Sig. (2-tailed)		.046 ^c

Sumber: Hasil SPSS (data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirno dengan transformasi menunjukkan

bahwa nilai signifikan $> 0,05$ yaitu sebesar 0.046. Hal ini menunjukkan bahwa data residu berdistribusi normal dan data tersebut dapat dianggap memenuhi syarat untuk digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	616.891	794.313		.777	.444		
Kebijakan Dividen	-6.900	16.571	-.078	-.416	.680	1.000	1.000

Sumber: Hasil SPSS (data diolah, 2024)

Dari hasil uji multikolinearitas yang disajikan diatas, dapat dilihat bahwa variabel bebas yaitu kebijakn dividen memiliki nilai *tolerance* $> 0,100$ yakni senilai 1.000, sementara nilai VIF menunjukkan $< 10,00$ yakni senilai 1.000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.003 ^a	.000	.036	128.59340	2.018

Sumber: Hasil SPSS (data diolah, 2024)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2.018, untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi harus menggunakan pada tabel wilayah kritis *Durbin-Watson*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 1 variabel bebas $k=1$ dan 30 data laporan keuangan $n=30$, sehingganya didapati $DL=1.352$ dan $DU=1.489$ serta nilai $4-DU=2.511$. Dinyatakan bahwa tidak ada autokorelasi jika $DU \leq DW \leq (4-DU)$, dari data tersebut didapatkan $1.489 \leq 2.018 \leq 2.511$. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi yang sedang diteliti. Oleh karena itu, model regresi ini dianggap memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1691.688	726.749		2.328	.027
Kebijakan Dividen	-16.767	15.162	-.205	-1.106	.278

Sumber: Hasil SPSS (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi sebesar $0.278 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen	30	-1	124	25.77	41.110
Pertumbuhan Laba	30	-5233	18868	439.10	3615.930
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil SPSS (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini (N) adalah 30 sampel, dimana terdiri dari 6 perusahaan subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas terlihat bahwa nilai dari Kebijakan Dividen yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -1. Pada nilai maksimumnya sebesar 124 dan rata-ratanya adalah 25.77. Nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 41.110 (didas rata-rata), artinya kebijakan dividen memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Pertumbuhan laba yang merupakan variabel terikat memiliki nilai minimumnya sebesar -5233. Pada nilai maksimumnya sebesar 18868 dan rata-ratanya menunjukkan hasil sebesar 439.10. Nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 3615.930. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa pertumbuhan laba sangat bervariasi.

Korelasi Pearson

Tabel 7 Hasil Korelasi Pearson

Correlations

		Kebijakan Dividen	Pertumbuhan Laba
Kebijakan Dividen	Pearson Correlation	1	-.078
	Sig. (2-tailed)		.680

	N	30	30
Pertumbuhan Laba	Pearson Correlation	-.078	1
	Sig. (2-tailed)	.680	
	N	30	30

Sumber: Hasil SPSS (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, hubungan Kebijakan Dividen dengan Pertumbuhan Laba diperoleh korelasi pearson (*Pearson Correlation*) sebesar $-0.078 < 0.296$, yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara Kebijakan Dividen dengan Pertumbuhan Laba. Selanjutnya, diketahui nilai signifikansi Sig. (2-tailed) antara Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Laba dengan hasil nilai sebesar $0.680 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	616.891	794.313		.777	.444
Kebijakan Dividen	-6.900	16.571	-.078	-.416	.680

Sumber: Hasil SPSS (data diolah, 2024)

Dalam tabel diatas dapat diketahui nilai konstanta sebesar 616.891. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada kebijakan dividen (X) maka nilai konsisten pertumbuhan laba (Y) adalah sebesar 616.891.

Selain itu, nilai koefisien regresi yaitu nilainya sebesar -6.900. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kebijakan dividen (X), maka pertumbuhan laba (Y) akan meningkat sebesar -6.900. Karena nilai koefisien regresi bernilai minus (-), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kebijakan Dividen (X) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 616.891 - 6.900X$.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi yang mencapai $0,680 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki dampak terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga tidak terjawab.

Hasil penelitian ini menunjukkan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menahan laba untuk keperluan internal, sehingga cenderung tidak terlalu agresif dalam menetapkan kebijakan dividen. Terlalu banyak membayar dividen bisa mengurangi modal yang tersedia untuk investasi dan pengembangan perusahaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba di masa depan.

Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*) dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan karena pembagian dividen yang besar kepada pemegang saham berarti perusahaan akan memiliki lebih sedikit dana yang tersisa untuk operasional dan investasi. Ketika sebagian besar keuntungan didistribusikan sebagai dividen, perusahaan mungkin menghadapi keterbatasan dana untuk mengembangkan bisnisnya, melakukan ekspansi, atau berinovasi. Hal ini dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk meningkatkan skala bisnis dan pendapatan di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simatupang et al., 2023) yang dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini disebabkan karena adanya anggapan dari beberapa perusahaan yang menilai pembagian dividen secara tunai hanya akan melemahkan kinerja perusahaan, yang tercermin dari laba ditahan perusahaan yang akan semakin kecil dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif dan Nur (2014) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Kartikasari (2017), yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Febrianty dan Divianto (2017), juga menyatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis yang ditetapkan berdasarkan teori-teori terikat, dan hasil analisis yang dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Kebijakan Dividen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Ketika perusahaan sering membagikan dividen kepada pemegang sahamnya, saldo laba ditahan perusahaan akan berkurang. Oleh karena itu, kebijakan dividen yang agresif dapat berpotensi membatasi pertumbuhan laba perusahaan karena mengurangi dana yang tersedia untuk perluasan bisnis dan proyek-proyek investasi. Dampaknya adalah potensi berkurangnya keuntungan jangka panjang perusahaan dan peluang pertumbuhan yang terbatas.

Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*) dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan karena pembagian dividen yang besar kepada pemegang saham berarti perusahaan akan memiliki lebih sedikit dana yang tersisa

untuk operasional dan investasi. Ketika sebagian besar keuntungan didistribusikan sebagai dividen, perusahaan mungkin menghadapi keterbatasan dana untuk mengembangkan bisnisnya, melakukan ekspansi, atau berinovasi. Hal ini dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk meningkatkan skala bisnis dan pendapatan di masa depan. Oleh karena itu, laba perusahaan dapat mengalami penurunan karena terbatasnya modal yang tersedia untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan bisnis.

Adapun kelemahan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan satu variabel independent, sampel yang terbatas, keterbatasan data, waktu penelitian, perusahaan yang terbatas, keterbatasan teori.

1. Bagi perusahaan, perusahaan perlu menemukan keseimbangan antara memberikan dividen kepada pemegang saham dan mengalokasikan dana untuk investasi agar pertumbuhan laba dapat terdorong dengan baik. Kebijakan dividen yang seimbang akan menjaga stabilitas keuangan perusahaan dan mendukung pertumbuhan jangka panjang.
2. Bagi peneliti selanjutnya bisa lebih banyak menggunakan variabel lain, sampel yang tidak terbatas, dan waktu penelitian yang lebih panjang. Berhubung penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur atau industri, peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan perusahaan dari sektor lain. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan komprehensif tentang dinamika industri yang berbeda serta faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam berbagai sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2006). Teknik Analisis Kualitatif. *Makalah Teknik Analisis II*, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Erna, F. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(2), 452–461. <http://eprints.uwp.ac.id/id/eprint/3927/>
- Hermanto, & Hanadi, J. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi : Jurnal of Economic*, 11(2), 133–143. <https://jeconomics.esaunggul.ac.id/index.php/JECO/article/view/4>
- Junus, O. (2019). *Earnings quality: The Impact of implementation of IFRS-based financial accounting standard*. 2588–2593.
- Manurung, B. H., & Kartikasari, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (INFAK)*, 3(2), 70–76.
- Rahman, Z. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Pertumbuhan Laba. *JEMAI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 9–17.
- Simatupang, W. P., Harmain, H., & Inayah, N. (2023). *Pengaruh Perputaran Aset, Risiko dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba pada*

- Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021*. 2(2), 120–132. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i2.1562>
- Wulan, R. A. W., & Nanan Sunandar. (2023). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 210–231. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i3.174>